



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023
Volume. 4, Nomor.2, November 2024, Page: 759-770



IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD ARWANI AMIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI WATI JQH UNIA PRENDUAN

Afifah,¹ Shilviana Helmalia Puteri,² Moh. Wardi³

^{1 2 3} Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

adechief@gmail.com, shilvianahelmaliaputeri@gmail.com, mohwardi84@gmail.com

History Article

Submission:

15 September 2024

Revised:

29 September 2024

Accepted:

29 Oktober 2024

Published:

30 November 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

KH. Muhammad Arwani Amin is one of the leading scholars of Qur'an memorization in the archipelago. The influence of his thoughts is very large can be observed since the establishment of Pondok Yanbu'ul Qur'an increasingly mushrooming Pondok Tahfidzul Qur'an throughout the archipelago that applies his thoughts, especially the JQH UNIA Prenduan tahfidz program. Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz is one of the superior non-academic programs for UNIA intensive program students which was officially established in 2018 under the auspices of PP. Al-Amien Prenduan. The problem in this study is how the UNIA JQH program implements KH. Arwani's thoughts and what are the supporting factors as well as obstacles to the implementation of KH. Arwani's thoughts in the program. The purpose of this study is to describe the implementation of KH. Arwani's thoughts in the JQH program and describe the supporting factors as well as the obstacles to the implementation of KH. Arwani's thoughts in the program. The approach in this research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the UNIA JQH program implements KH. Arwani's thoughts as guidelines or alternatives to answer the various challenges of female students in memorizing the Qur'an. This can be observed from the concept and method of memorizing the Qur'an, Adab and the application of memorizing the Qur'an with a sorogan system. And the supporting factor is the regulations that are implemented. While the obstacle is the lack of time allocation for special activities for the JQH program on the sidelines of the Ma'had and UNIA Campus activity schedule.

Keywords: Implementation, Ability, Memorizing the Qur'an.

Abstrak

KH. Muhammad Arwani Amin merupakan salah satu tokoh ulama penghafal Al-Qur'an yang terkemuka di Nusantara. Pengaruh pemikiran beliau sangat besar dapat diamati sejak berdirinya

Pondok Yanbu'ul Qur'an semakin menjamur Pondok Tahfidzul Qur'an di seluruh penjuru Nusantara yang menerapkan pemikiran beliau terutama program tahfidz JQH UNIA Prenduan. Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz adalah salah satu program unggulan non akademik bagi mahasiswa program intensif UNIA yang resmi didirikan pada 2018 di bawah naungan PP. Al-Amien Prenduan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana program JQH UNIA mengimplementasikan pemikiran KH. Arwani dan apa saja faktor pendukung juga penghambat implementasi pemikiran KH. Arwani di program tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pemikiran KH. Arwani dalam program JQH dan mendeskripsikan faktor pendukung juga penghambat implementasi pemikiran KH. Arwani di program tersebut. Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program JQH UNIA mengimplementasi pemikiran KH. Arwani sebagai pedoman atau alternatif untuk menjawab berbagai tantangan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diamati dari konsep dan metode menghafal Al-Qur'an, Adab dan Penerapan menghafal Al-Qur'annya bersistem sorogan. Dan faktor pendukungnya yaitu peraturan yang terlaksana. Sedangkan penghambatnya yakni kurang alokasi waktu kegiatan khusus untuk program JQH disela-sela jadwal kegiatan Ma'had dan Kampus UNIA.

Kata Kunci: Implementasi, Kemampuan, Menghafal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam melakukan segala sesuatu karena Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan sebagai wahyu pada Nabi Muhammad SAW dan salah satu mukjizat terbesarnya yakni tetap terjaga keotentikannya, tidak ada kitab di dunia ini yang bisa menandingi keaslian dari Al-Qur'an (Hanum Latifah, 2021). Seiring kemajuan zaman teknologi semakin canggih berbagai informasi maupun ilmu dapat diakses dengan cepat dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat diamati dari realita di lingkungan masyarakat rata-rata dalam berbagai kalangan mampu memiliki *handphone* maupun televisi di rumah (Achmad Maulidi, 2023).

Salah satu acara televisi yang populer dan menyita perhatian khalayak ramai bahkan memperoleh penghargaan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai program acara terbaik 2014 ialah program *hafidz* Indonesia RCTI, sejak ditayangkan program tersebut tidak hanya kalangan remaja hingga dewasa yang lumrah menghafalkan Al-Qur'an bahkan saat ini anak-anak juga dinilai mampu menghafalkan 30 juz Al-Qur'an. (Fachrudin Yudhi, 2019) Menghafal Al-Qur'an kini menjadi kegiatan yang populer di seluruh penjuru dunia. Tulisan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab namun hampir semua umat Islam dari berbagai Negara mampu membaca, memahami bahkan menghafalkan Al-Qur'an. Bangsa kita Indonesia yang bahasa pemersatunya adalah bahasa Indonesia dinobatkan sebagai Negara penghasil SDM menghafal Al-Qur'an terbanyak di dunia yakni mencapai 30.000 orang

dibandingkan Arab Saudi penghafal Al-Qur'annya sebanyak 6.000 orang (Yahya Al-ghautsani, 2016).

Bangsa Indonesia sendiri, populasi ummat muslim lebih besar daripada non muslim memiliki minat yang tinggi dalam menghafal dan memperdalam Al-Qur'an. Hal ini dapat diamati dari banyaknya Lembaga pendidikan Islam yang berdiri kokoh dan mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an (Choeroni, 2019). Salah satu tokoh ulama Penghafal Al-Qur'an yang terkemuka di Nusantara yakni KH. Muhammad Arwani Amin, beliau berdarah asli Jawa Tengah, lahir pada tanggal 5 September 1905 Masehi di Kampung Kerjasan, Kota Kudus Jawa Tengah, anak kedua dari 12 bersaudara, buah hati KH. Amin Said dengan Nyai Hj. Naqiyul Khud. KH. Arwani ialah cucu dari ulama besar Kudus yakni KH. Imam Haramain (Nasab dari ayahnya) dan beliau adalah anak cucu dari Pahlawan Nasional Indonesia yakni Raden Mas Onto Wiryo atau dikenal dengan julukan Pangeran Diponegoro (Nasab dari ibunya), beliau mengenyam pendidikan hanya di bangku Madrasah dan Pondok Pesantren saja tidak pernah Sekolah formal (Ulin Nuha, 2004).

Eksistensinya sebagai seorang ulama Nusantara dikenal sejak beliau mendirikan sebuah Pesantren di jantung Kota Kudus pada tahun 1979 Masehi yang diberi nama *Yanbu'ul Qur'an* bermakna sumber Al-Qur'an. Sejak berdirinya Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* tersebut makin menjamur Pondok *Tahfidzul Qur'an* di Kudus bahkan menyebar hingga seluruh penjuru Nusantara. (Mashuri Imam, 2020) Kini Pondok *Yanbu'ul Qur'an* makin berkembang pesat di bawah pimpinan KH.M.Ulul Albab Arwani. KH. Arwani dijuluki role model pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an karena beliau merupakan ulama penghafal Al-Qur'an yang terkemuka di Nusantara dan hasil pemikirannya diimplementasikan mulai dari konsep-konsep dalam menghafal Al-Qur'an, tata cara membaca Al-Qur'an, metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an hingga adab dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an (Latifah, 2021).

Universitas Al-Amien (UNIA) adalah salah satu Perguruan Tinggi berbasis agama Islam yang memfasilitasi dan memberikan perhatian secara *eksklusif* terhadap program menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diamati dari dibangunnya wadah bagi mahasiswa program intensif (Mahasiswi yang kuliah sambil bermukim di Pondok) yang bercita-cita mempelajari dan menghafal Al-Qur'an lebih mendalam. Organisasi tersebut dikenal dengan sebutan *Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH)* (Tim Penyusun, 2018). JQH (Perhimpunan orang-orang membaca dan menghafal Al-Qur'an) UNIA adalah salah satu program unggulan non akademik untuk mahasiswa program intensif yang resmi didirikan tahun 2018, dengan tujuan khusus mendalami ilmu agama sekaligus mencapai *title* sarjana dan tujuan umumnya untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an yang cerdas secara intelektual dan spiritual serta beradab Al-Qur'an. JQH UNIA juga memiliki target yang harus dicapai oleh seluruh anggota JQH.

Bentuk konkret dari dukungan pihak UNIA terhadap para penghafal Al-Qur'an yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz yakni berdasarkan wawancara pada *muhafizah* JQH (Pembimbing program menghafal Al-Qur'an) yakni Siti Mu'izzatul Mukarromah "syarat memperoleh beasiswa jalur *tahfidz* Al-Qur'an dan menjadi *muhafizah* di JQH UNIA dengan menyerahkan bukti *syahadah* (ijazah), *sanad* dan mengikuti tes hafalan 30 juz tanpa melihat mushaf Al-Qur'an sekali duduk." Mahasiswi intensif yang ingin masuk program JQH harus mengikuti beberapa ujian atau seleksi, sebab dari banyaknya peminatnya 34 orang yang bisa bertahan hingga saat ini. Berdasarkan data observasi awal dilapangan tahun 2023.

Anggota JQH merupakan mahasantri aktif yang dituntut melaksanakan segala kewajibannya, tidak hanya fokus menghafal Al-Qur'an saja, melainkan mengerjakan tugas kuliah fakultas maupun tugas kuliah kepondokan. Hal ini yang menjadi tantangan bagi santriwati JQH UNIA agar antara menghafal Al-Qur'an dan melaksanakan kewajiban mahasantri seimbang atau beriringan serta berakhlakul Qur'an (Warkat Al – Amien Prenduan, 2022).

JQH UNIA memiliki beberapa upaya untuk menjawab tantangan tersebut yaitu bermula dari hasil pemikiran KH. M. Arwani Amin yang tersirat dalam sebuah buku *Faidhul Barakat* lalu dikembangkan oleh keturunannya menjadi buku metode *Yanbu'a* yang digunakan sebagai pedoman bagi mayoritas para penghafal Al-Qur'an di seluruh Nusantara terutamanya JQH UNIA Putri. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab ingin mendeskripsikan upaya JQH UNIA putri dalam mengimplementasikan pemikiran KH. M. Arwani Amin dan apa saja faktor mendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut, sehingga diharapkan mampu mengkonstruksi hafalan santriwati program JQH putri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

KAJIAN LITERATURE

Muhammad Husnul Amri dalam penelitiannya tentang implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ Al-Azka Cisauk Tangerang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan guru-guru di lembaga tersebut berjalan efektif. Metode *Yanbu'a* digunakan untuk membenarkan bacaan, sementara metode pembelajaran berbasis klasikal diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk mengajarkan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta memasyarakatkan *Rasm Utsmani*. Penelitian Husnul Amri ini fokus membahas metode *Yanbu'a*, dan lokasi penelitian sebelumnya di SDTQ Al Azka Cisauk Tangerang. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pemikiran KH. Muhammad Arwani Amin. Objek penelitian sebelumnya adalah murid SDTQ Al Azka Cisauk Tangerang, sementara penelitian saat ini melibatkan santriwati JQH UNIA Prenduan, dan lokasi penelitian saat ini berada di Program JQH UNIA Prenduan.

Mika Aprilia skripsinya membahas tentang Efektifitas Penggunaan Metode *Yanbu'a* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Intensif JQH UNIA menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada mahasiswi yang menggunakan metode ini dibandingkan dengan yang tidak mengaplikasikannya. Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi Intensif JQH UNIA. Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan metode tersebut, membandingkan hasilnya dengan mahasiswi yang tidak menggunakannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan persepsi mahasiswi terhadap metode *Yanbu'a*.

Nasichatul Aliyah risetnya tentang Implementasi Metode An Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Siswa MTs menemukan bahwa metode An Nashr efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Qur'an. Penerapan metode ini dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis hingga mencapai target yang diharapkan. Fokus penelitian sebelumnya adalah penerapan metode An Nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Qur'an pada

siswa MTs NU Pakis, sedangkan penelitian saat ini meneliti implementasi pemikiran KH. Muhammad Arwani Amin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santriwati JQH UNIA Prenduan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme*, dimana peneliti berperan sebagai instrumen, guna mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai sesuatu terutama kondisi ilmiah. Kehadiran peneliti merupakan suatu kegiatan dimana peneliti membangun relasi yang baik antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah urgen dan utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai partisipan atau instrumen yakni seseorang yang ikut andil aktif sembari mengamati dan meneliti (Sugiono, 2019).

Lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai objek penelitian ini adalah IDIA Prenduan tepatnya pada organisasi atau program JQH (*Jam'yyatul Qurro' Wal Huffadz*). Adapun alasan mengapa peneliti memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian karena kesesuaian antara fokus penelitian dengan kondisi di lapangan yakni JQH IDIA yang merupakan satu-satunya wadah atau organisasi bagi santriwati JQH IDIA yang menghafal Al- Qur'an di tengah kesibukan berkuliah. Dalam penelitian ini sumber data yang dipilih ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi awal yang dilaksanakan peneliti. Informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Ust. Muhammad Nurul Yaqin, M.Pd.I (Pembina JQH IDIA)
- b. Nyai. Nafilatur Rahmah, M.E (*Mutsaqqifah* JQH IDIA)
- c. Ustdh. Iffaatul Aimmah, S.Ag (*muhafizah I*)
- d. Siti Mu'izzatul Mukarromah (*muhafizah II*)
- e. Ustdh. Sri Ardila, S.Ag (*Musyrifah* Kamar JQH)
- f. Anggota JQH 34 orang santriwati, peneliti menjadikan informan sebanyak 5 santriwati dari beragam semester.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan sampel secara *purposive* sebab sampel sumber data dalam penelitian ini sifatnya sementara dan akan berkembang saat meneliti di lapangan.⁶⁵ yang diperoleh atau diambil dari buku prestasi hafalan santriwati JQH IDIA, kitab *Yanbu'a*, buku absensi *muraja'ah*, *rekapitulasi*, blanko ujian lisan, catatan *muhafizah*, raport JQH dan data-data lainnya, Informan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tentunya merupakan orang-orang yang berpengetahuan dan melaksanakan atau memiliki pengalaman yang cukup mengenai kegiatan JQH IDIA Prenduan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data yang diperoleh atau diambil dari buku prestasi hafalan santriwati JQH IDIA, kitab *Yanbu'a*, buku absensi *muraja'ah*, *rekapitulasi*, blanko ujian lisan, catatan *muhafizah*, raport JQH dan data-data lainnya yang relevan atau berhubungan untuk dijadikan bahan mengetahui informasi mengenai penelitian yang diteliti, juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Sehingga berguna dalam berkontribusi peneliti untuk memperoleh kebasahan data.

Analisis data dalam penelitian ini ialah: *Data collection, data reduction, data display* dan *data drawing and verifying conclusions*. Dalam mengecek keabsahan data peneliti mengkolaborasi antara triangulasi sumber dengan triangulasi teknik guna mencapai

fokus yang akan diteliti di lapangan yakni mengenai implementasi pemikiran KH. M. Arwani Amin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santriwati JQH UNIA Prenduan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data atau penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pemikiran KH. M. Arwani Amin di Program JQH UNIA putri

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa program JQH UNIA putri mengimplementasi pemikiran KH. M. Arwani Amin sejak 2019 silam, yang diajarkan langsung oleh *muhafizah*, Ustadzah Iffatul Aimmah selaku alumni Pondok Rahmatillah Kudus (Pesantren cabang PP. Yanbu'ul Qur'an Kudus), Terdapat 5 cakupan pemikiran KH. M. Arwani yang dibawa dan diimplementasi di program JQH UNIA yakni: Implementasi konsep menghafal Al-Qur'an, metode, Penerapan, Adab dan Kompetensi menghafal Al-Qur'an. Pada pembahasan ini, peneliti terlebih dahulu akan membahas temuan tentang implementasi pemikiran KH. M. Arwani di program JQH UNIA putri.

a. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Adapun konsep menghafal Al-Qur'an perspektif KH. M. Arwani dalam program JQH UNIA putri yaitu:

1) Keikhlasan

Konsep keikhlasan perspektif KH. M. Arwani Amin dalam menghafal Al-Qur'an diimplementasikan secara kondisional dan mengkolaborasikan antara peraturan PP. Al Amien Prenduan dengan visi JQH UNIA sehingga konsep keikhlasan di Program JQH UNIA berdasarkan data yang didapatkan di lapangan yakni: konsep keikhlasan yang diimplementasikan ialah dari segi memurnikan niat menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah SWT dan konsep keikhlasan yang tidak diimplementasikan ialah dari segi mengikuti perlombaan dalam bidang Al-Qur'an. Pemikiran KH. M. Arwani melarang keras santrinya mengikuti perlombaan apapun dalam bidang Al-Qur'an dengan tujuan menjaga keutuhan niat menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah. (Desti Widian, 2018)

Program JQH UNIA mengimplementasikan konsep keikhlasan menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah dan mengajak santriwati mengikuti perlombaan sesuai dengan visi JQH UNIA yaitu menjadi manusia yang cinta, taat dan patuh serta berprestasi dalam bidang Al-Qur'an. (Moh Afif, 2019) Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemikiran KH. M. Arwani secara kondisional diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri dengan mengutamakan niat menghafal Al-Qur'an karena Allah dan membangun jiwa kompetitif dalam diri santriwati dengan mengikuti perlombaan dalam bidang Al-Qur'an yang bertujuan mencetak seribu penghafal Al-Qur'an.

2) Taat dan Patuh

Konsep taat dan patuh pemikiran KH. M. Arwani Amin dalam menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: Santriwati JQH taat dan patuh terhadap peraturan Program JQH, *Ma'had* UNIA dan Kampus UNIA Prenduan. Bagi santriwati yang

melanggar akan mendapat sanksi bahkan dinonaktifkan dari Program JQH sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan.

Hal ini selaras juga dengan pemikiran KH. M. Arwani yang disiplin dalam menerapkan peraturan bagi para santrinya agar tetap berpegang teguh pada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Maka dapat dipahami bahwa konsep taat dan patuh pemikiran KH. M. Arwani diimplementasikan di Program JQH dari 2019 hingga saat ini.

3) Pentingnya kualitas hafalan Al-Qur'an

Konsep pentingnya kualitas hafalan Al-Qur'an perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* mengutamakan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santriwati sesuai kaidah tajwid *Yanbu'a*. Program JQH juga menjalankan peraturan *enter-exit* yaitu masuk JQH melalui seleksi ketat atau jalur tes kualitas bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu dan saat resmi menjadi anggota JQH wajib mencapai target hafalan Al-Qur'an, jika tidak memenuhi target maka akan dinonaktifkan dari program JQH UNIA. (Iffatul, 2023)

Hal ini sesuai dengan konsep pentingnya kualitas hafalan perspektif KH. M. Arwani memprioritaskan tepatnya bacaan Al-Qur'an dan *mutqinnya* hafalan Al-Qur'an yang sedikit lebih baik daripada banyak ayat yang dihafal tapi tidak lancar. Maka dapat dipahami bahwa Program JQH UNIA putri mengimplementasi konsep pentingnya kualitas hafalan Al-Qur'an perspektif KH. M. Arwani hingga saat ini dan dengan adanya implementasi konsep tersebut dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santriwati JQH UNIA putri.

4) Sabar dan teliti

Konsep sabar dan teliti perspektif KH. M. Arwani Amin dalam menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* memiliki sifat sabar dalam membimbing santriwati JQH, dimana saat mengajarkan dan menerima setoran hafalan Al-Qur'an sangat teliti dan langsung membenarkan bacaan Al-Qur'an santriwati JQH yang salah agar sesuai dengan kaidah tajwid *Yanbu'a*.

Sebagaimana yang tertera dalam kitab *Faidul Barakat*:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS.Muzammil:4)

Hal ini juga sesuai dengan konsep sabar dan teliti perspektif KH. M. Arwani Amin yang mewajibkan pendidik memiliki sifat sabar dalam mengajar dan teliti dalam *menyima'* hafalan peserta didik. Maka dapat dipahami bahwa konsep sabar dan teliti perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini. (M Arwani Amin, 2001)

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode *musyafahah*

Metode *musyafahah* perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: metode *musyafahah* dilaksanakan pada setiap rutinitas program menghafal Al-Qur'an dimana *muhafizah* menekankan interaksi dengan santriwati JQH seperti *ziyadah* dan *muraja'ah*. (Suriansyah, 2020) Selaras juga dengan metode *musyafahah* perspektif KH. M. Arwani yang menekan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Maka dapat dipahami bahwa metode *musyafahah* pemikiran KH. M. Arwani diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

2) Metode resitasi

Metode resitasi pemikiran KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* memberi tugas kepada santriwati memahami materi dalam kitab *Yanbu'a* dan mempersiapkan hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menyetorkan atau maju kepada *penyima'*. (Achmad Muslimin, 2015)

Hal tersebut sesuai dengan metode resitasi perspektif KH. M. Arwani yang memberi tugas kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Maka dapat dipahami bahwa metode resitasi perspektif KH. M. Arwani diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

3) Metode *takrir*

Metode *takrir* pemikiran KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* mewajibkan santriwati mengulang hafalan Al-Qur'an yang dimiliki setiap setelah shalat magrib dengan tujuan agar menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati JQH. (Inayati, 2022)

Selaras juga dengan metode *takrir* pemikiran KH. M. Arwani yang mengharuskan santrinya mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh sebelum menambah hafalan ke ayat berikutnya. Maka dapat dipahami bahwa metode *takrir* pemikiran KH. M. Arwani diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

4) Metode *mударosah*

Metode *mударosah* perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* menerapkan kegiatan harian, sambung ayat atau bergantian membaca juz 30 Al-Qur'an bagi santriwati yang dilaksanakan pada pukul 21.00 WIB sebelum tidur. (Nadaa Fikriyyah, 2021).

Hal ini juga sesuai dengan metode *mударosah* perspektif KH. M. Arwani yang memerintahkan santri membuat kelompok untuk membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara bergantian. Maka dapat dipahami bahwa metode *mударosah* perspektif KH. M. Arwani diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

5) Metode Tes

Metode tes perspektif KH. M. Arwani Amin dalam diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: metode tes atau ujian di JQH UNIA putri dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu ujian tulis dan ujian lisan dengan tujuan utama mengukur kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. (Tika Kusumastuti, 2022)

Hal tersebut juga sesuai dengan metode tes perspektif KH. M. Arwani dimana pendidik memerintahkan santri membaca keseluruhan hafalan yang dimiliki atau *bil gaib* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri. Maka dapat dipahami bahwa metode tes perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

c. Penerapan Menghafal Al-Qur'an

Penerapan menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri, dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: sistem sorogan atau tatap muka langsung antara *penyima'* dengan santriwati dilaksanakan dalam setiap kegiatan menghafal Al-Qur'an di JQH UNIA putri. Bagi santriwati yang telah menyelesaikan ujian *haflah* mendapat *syahadah* atau ijazah Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan penerapan menghafal Al-Qur'an pemikiran KH. M. Arwani yang menerapkan sistem sorogan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Maka dapat dipahami bahwa penerapan menghafal Al-Qur'an pemikiran KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri hingga saat ini.

d. Adab Menghafal Al-Qur'an

Adab menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* menanamkan pada diri santriwati untuk selalu memperbaiki niat, memprioritaskan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, menaati semua peraturan dan menjauhi semua yang diharamkan.

Hal tersebut juga sesuai dengan adab menghafal Al-Qur'an pemikiran KH. M. Arwani yang mewajibkan santri untuk selalu muhasabah niat dalam menghafal Al-Qur'an karena Allah, mengutamakan membaca do'a di awal dan akhir kegiatan, serta mewajibkan santrinya menaati peraturan yang telah berlaku. Maka dapat dipahami bahwa adab menghafal Al-Qur'an pemikiran KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri Prenduan hingga saat ini.

e. Kompetensi Menghafal Al-Qur'an

Kompetensi menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an tanpa melihat mushaf yang dimiliki santriwati JQH UNIA putri, mereka dapatkan dengan cara bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an atau adanya *himmah* dalam diri setiap anggota JQH sehingga mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana yang tertera dalam kitab *Faidul Barakat*:

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَابْتِغِ الْحُكْمَ صَبِيًّا

“Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak.”(QS.Maryam:12)

Hal tersebut sesuai dengan kompetensi menghafal Al-Qur'an perspektif KH. M. Arwani, dimana santriwati memiliki keinginan yang besar atau semangat dalam menghafal dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi menghafal Al-Qur'an perspektif KH. M. Arwani Amin diimplementasikan dalam program JQH UNIA putri Prenduan hingga saat ini. (M Arwani Amin, 2001)

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pemikiran KH. M. Arwani di Program JQH UNIA Putri

a) Faktor Pendukung Implementasi Pemikiran KH. Arwani di Program JQH UNIA Putri:

- 1) Peraturan yang terencana, disiplin dan produktif. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan selalu ada rutinitas kegiatan evaluasi program dengan Pembina JQH setiap minggu, bulan dan tahunnya.
- 2) Struktur kepengurusan JQH UNIA putri yang terlaksana dan adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan anggota JQH. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hanya sekali diperintah untuk melaksanakan serangkaian kegiatan dan peraturan program JQH UNIA, santriwati langsung melaksanakan tugas tersebut dengan senang hati dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) SDM (Sumber Daya Manusia) pengajar yang memumpuni baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kualitas dan kuantitas pengajar yang baik mampu mempengaruhi kualitas dan kuantitas santriwati JQH UNIA karena guru ialah cerminan bagi peserta didiknya.
- 4) Adanya semangat dan *himmah* atau keinginan yang kuat pada diri santriwati UNIA Prenduan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan semangat yang kuat pada diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an setiap bulannya.

b) Faktor Penghambat Implementasi Pemikiran KH. Arwani di Program JQH UNIA Putri:

- 1) Kurangnya alokasi waktu kegiatan khusus untuk program JQH UNIA disela-sela jadwal kegiatan *Ma'had* dan Kampus. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, santriwati JQH yang tidak bisa menyeimbangkan antara ketiganya kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an, sehingga saat tidak mencapai target akan dinonaktifkan dari program JQH UNIA putri.
- 2) Kurangnya sentralisasi fasilitas berupa kamar tidur dan kurangnya sentralisasi ruang khusus untuk pusat kegiatan di JQH UNIA putri. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kamar tidur yang sempit dengan anggota JQH 34 orang dan kurangnya ruangan untuk pusat kegiatan program JQH yang masih nomaden atau tidak menetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pemikiran KH. M. Arwani diimplementasikan di program JQH UNIA putri sejak 2019 yang dirintis oleh *muhafizah* alumni Pondok Rahmatillah Kudus yang merupakan cabang PP. Yanbu'ul Qur'an Kudus. Adapun pemikiran KH. Arwani yang diimplementasikan dalam Program JQH UNIA putri ialah: Konsep menghafal Al-Qur'an: Taat dan patuh, pentingnya kualitas hafalan serta sabar dan teliti dalam menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an: Metode *musyafahah*, metode resitasi, metode *mudarosah*, metode *takrir*, dan metode tes. Penerapan menghafal Al-Qur'an: Bersistem sorogan. Adab menghafal Al-Qur'an: *Muhafizah* senantiasa memerintahkan santriwati untuk memperbaiki niat, mengutamakan membaca do'a dan wajib menaati peraturan JQH, *Ma'had* dan Kampus UNIA. Kompetensi menghafal Al-Qur'an: Kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan setiap bulannya.

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi pemikiran KH. Arwani di Program JQH UNIA ialah: Peraturan yang disiplin di terapkan dan struktur kepengurusan JQH UNIA putri yang terlaksana serta adanya kerjasama yang baik antar pengurus JQH dengan anggota JQH. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya ialah: Kurangnya alokasi waktu kegiatan khusus untuk program JQH UNIA disela-sela jadwal kegiatan *Ma'had* dan Kampus dan kurangnya sentralisasi fasilitas berupa kamar tidur serta kurangnya sentralisasi ruang yang dikhususkan untuk pusat kegiatan program JQH UNIA putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Moh. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *Al Nazhatut Thullab Sampang*. vol.4. ed. 2.
- Choeroni. "KH.M.Arwani Amin Sebagai Role Model Pendidikan Tahfid AlQur'an." *UNISSULASemarang* 1, no. 2 (February 2019): 32.
- Fikriyyah Qothrun., Nadaa. "Metode MudarasaH Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 48.
- Iffatul, Aimmah. "Analisis Pengembangan Metode Enter-Exit Dalam Program Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di JQH IDIA Putri)." *Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 2023, 32.
- Imam., Mashuri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ektrakulikuler Di SMP Al Qur'an Mubarak Genteng." *INCARE, International Journal of Educational Resources*, no. 1 (June 30, 2020): 28-37.
- Inayati, Mahfida, dan Moh Wardi. "IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP." *Pondok Jurnal* 10, no. 2 (desember 2022): 208.

- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK QUR'AN 3T+1M DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI." *AL'ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (September 15, 2022): 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.
- Latifah, Hanum. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* vol.2 (September 19, 2021): 66.
- M. A., Suriansyah. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (2020): 216–20.
- Maulidi, Achmad. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *IDIA Prenduan* vol.2 (June 2023): 1.
- Moh Afif. "Penerapan Metode Sorongan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di I Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *Al Nazhatut Thullab Sampang* 4, no. 2 (Desember 2019).
- . "Penerapan Metode Sorongan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di I Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *Al Nazhatut Thullab Sampang*, 2, 4 (Desember 2019).
- Muslimin, Achmad. "Implementation of Halaqah and Recitation Methods in Tahfidz Al-Quran in Integrated Islamic Elementary Schools." *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (September 28, 2015): 55–62. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>.
- Qudsy, Arwani bin Muhammad Amin al-. *Faidlul Barakat Fi Sab'il Qira'at*. Maktabah Mubarakah Tayyibah, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz JQH IDIA Prenduan*. Prenduan Sumenep Madura: Prenduan Sumenep Madura, 2018.
- Ulin Nuha. *Buku Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a*. Kudus Jawa Tengah: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Warkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sumenep: Al Amien Prenduan, 2022.
- Widian, Desti. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Murabby* 1, no. 2 (September 2018): 186.
- Yahya., Al-ghautsani. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: pustaka imam asy-syafi'I, 2016.
- Yudhi, Fachrudin. "Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Darul Qur'anTangerang." *Dirasah* 2 (2019): 11.